BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekspresi Emosi

1. Emosi

Sarwono (2010) mendefinisikan emosi sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri. Definisi itu menggambarkan bahwa emosi diawali dengan adanya suatu rangsangan, baik dari luar (benda, manusia, situasi, cuaca), maupun dari dalam diri kita (tekanan darah, kadar gula, lapar, ngantuk, segar dan lain-lain), pada indra-indra kita.

Perasaan juga sering disamakan dengan emosi. Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu yaitu perasaan senang (*positive*) atau perasaan tidak senang (*negative*). Perasaan senang atau perasaan tidak senang yang selalu menyertai kehidupan kita sehari-hari disebut warna afektif (*afectif tone*) yang kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam warna afektif yang kuat maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam lebih luar dan lebih terarah dan sudah mencapai tingkat mental atau psikologi tidak lagi pada tingkat biologi atau fisiologi saja. Perasaan-perasaan inilah disebut emosi (Sarwono, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pakar psikologi modern berbeda dalam mendefinisikan emosi. Chaplin (2011) yang menyatakan emosi dapat dirumuskan sebagai satu keadaan yang terangsang dari oragnisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Goleman (2002) yang mendefinisikan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong berperilaku menangis. Emosi yang didefinisikan oleh dua tokoh di atas merujuk kepada kejadian-kejadian fisiologis yang diakibatkan emosi.

Sama halnya dengan Az-Zahrani (2005) yang mengungkapkan bahwa emosi adalah satu keadaan yang mengarah kepada pengalaman ataupun perbuatan yang hadir karena suatu kejadian, seperti takut, marah, cinta dan sejenisnya. Emosi merupakan akibat dari kejadian-kejadian yang ada di luar fisiologis setiap individu atau pengaruh dari lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan emosi adalah reaksi dari rangsangan-rangsangan yang berupa pengalaman dari luar diri individu dan rangsangan dari dalam berupa dinamika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hormonal, keadaan sadar dan tidak yang dimanifestasikan melalui perilaku nampak.

2. Fungsi Emosi

Emosi memiliki fungsi dalam kehidupan individu. Coleman dan Mammen (1974, dalam Rakhmat, 1994) menyebutkan, setidaknya ada empat fungsi emosi;

a. Emosi adalah pembangkit energi (energizer). Yaitu emosi sebagai pembangkit energi, yang memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. (ketika kita mencintai orang di satu kantor, tentu kita akan bersemangat datang untuk bekerja. Atau sebaliknya jika kita putus cinta maka merasa hari-hari suram dan tidak berenergi untuk bekerja). Artinya ketika seseorang merasakan emosi, maka tubuhnya akan tergerak untuk melakukan apa yang dirasakannya, dalam hal ini emosi membangkitkan dan memobilisasi energi manusia.
b. Emosi adalah pembawa informasi (messenger). Fungsi ini lebih mengarah pada komunikasi intrapersonal. Maksudnya, ketika emosi di rasakan seseorang, maka secara tidak langsung mereka menyadari apa yang sedang terjadi pada dirinya atau stimuli apa yang mereka dapat dari lingkungan.
c. Pembawa pesan dalam komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Dalam berkomunikasi, pasti seseorang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan atau pesan yang akan disampaikan. Seperti ketika seseorang sedang bercerita dengan sahabatnya, dalam cerita itu terdapat cerita sedih yang membuat mereka menangis bahan sahabatnya (pendengar/ komunikan) juga turut menangis.

d. Emosi berfungsi sebagai perjuangan untuk bertahan hidup (survival). Sebagai contoh ketika seseorang lapar maka tergeraklah orang itu untuk bekerja /mencari makan.

e. Emosi sebagai penguat pesan atau informasi. Yaitu berfungsi untuk memperkuat pesan atau informasi yang disampaikan (reinforcer). (Sewaktu mengatakan kalimat "Apakah anda mengerti maksud saya?" dengan nada biasa atau datar. Beda dengan "Anda mengerti tidak maksud saya?!" dengan nada marah sambil menunjuk-nunjuk orang yang ditanya.

f. Emosi sebagai penyeimbang hidup (Balancer). Yaitu emosi sebagai penyeimbang hidup. Contoh, ketika sedih kehilangan orang yang dicintai lalu kita menangis. Atau melihat kejadian lucu kita tertawa.

3. Komponen Emosi

Planalp (1999) yang menyebutkan emosi bekerja dengan beberapa komponen untuk menghasilkan emosi tersebut. Komponen tersebut diantaranya adalah: (1) objek atau penyebab, (2) penilaian, (3) perubahan fisiologis, (4) kecenderungan perilaku atau ekspresi, dan (5) pengaturan atau regulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Macam-Macam Emosi

Emosi memiliki bermacam-macam bentuknya. Beberapa tokoh psikologi mengemukakan tentang macam-macam emosi. Ekman (1999) menjelaskan ada enam macam emosi dasar seseorang, yaitu : senang, marah, jijik, sedih, takut dan terkejut. Sedangkan Sarwono (2010), mengemukakan macam-macam emosi, yaitu : penerimaan, kasih sayang, agresi, tak pasti, terganggu, tak peduli, cemas, bosan, belas kasihan, bingung, tak setuju, ingin tahu, depresi, tidak puas, ragu, riang, empati, iri, tersinggung, ephoria, memaafkan, frustasi, berterima kasih, duka, rasa bersalah, benci, berharap, horor, kebencian, rindu kampung halaman, lapar, histeria, minat, cemburu, kesepian, cinta, curiga, kasihan, senang, bangga, dendam, menyesal, sedih, malu, menderita, kejutan, dan simpati.

Di dalam Al-Qur'an ayat yang menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Kedua jenis muatan emosi ini yang berlawanan, bahkan sering dipasangkan untuk menimbulkan efek kontradiktif yang menguatkan makna kalimat. Hasan, (2008) mencontohkan ayat yang menggambarkan emosi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : "*Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang mereka kerjakan*" (QS. Al-Taubah [9] :82)

Ayat di atas menjelaskan anjuran Allah Swt kepada para hambanya untuk lebih sedikit senang dan lebih banyak menangis menyesali perilaku buruk yang dilakukan oleh para hambanya.

Kemudian Hasan (2008) menjelaskan, dalam memberikan petunjuk pada manusia, Al-Qur'an dan hadis banyak membahas tentang berbagai jenis ekspresi emosional manusia ketika menghadapi atau mengalami sesuatu. Ekspresi yang ditampilkan sangat kaya, termasuk emosi primer dan emosi sekunder. Emosi primer adalah emosi dasar yang dianggap terberi secara biologis. Emosi ini telah terbentuk sejak awal kelahiran. Beberapa emosi yang digambarkan dalam Al-Qur'an yaitu emosi gembira, sedih dan marah. Ayat yang memperlihatkan kegembiraan, kemarahan, kesedihan dan rasa takut adalah :

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : "*Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan bergembira ria, dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu*, (QS 'Abasa [80]: 38-40)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُۥنَ عَلَىٰٓ أَحَدٍ وَٱلرَّسُولُ
يَدْعُوكُمْ فِىٓ أُخْرَىٰكُمْ فَأَثَٰبَكُمْ غَمًّۢا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا
تَحْزَنُوا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَآ أَصَٰبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ
خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *"(Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Ali Imran [3] : 153)

تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا۟ وَهُوَ وَاقِعٌۢ
بِهِمْ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِى رَوْضَاتِ
ٱلْجَنَّاتِ ۖ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ
ٱلْكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

Artinya: "*Kamu lihat orang yang zalim sangat ketakutan karena karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka lakukan, sedang siksaan menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. (QS. Al-Syura [42] : 22)

Ayat pertama menggambarkan emosi kegembiraan dari orang-orang yang beriman di hari pengadilan. Mereka merasakan kegembiraan setelah mereka taat kepada Allah. Menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ayat kedua merupakan pelajaran bagi hambaNya. Allah menurunkan rasa takut agar ketika manusia ditimpa suatu musibah, ia alan membayangkannya lebih besar daripada kenyataan sebenarnya. Pada akhirnya, ia menjadi tahu bobot dan ukuran musibah yang menimpanya, sehingga ia dapat merasa tenang dan lega. Ayat ketiga, menggambarkan tentang rasa takut orang-orang yang selalu melakukan kejahatan di muka bumi. Mereka ditimpa ketakutan dan siksaan dari Allah Swt.

Selain emosi primer di atas, ada juga emosi sekunder. Emosi sekunder adalah emosi yang lebih kompleks dibandingkan emosi primer. Emosi sekunder adalah emosi yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri, sehingga pertumbuhannya tergantung pada perkembangan kognitif seseorang. Berbagai emosi sekunder dibahas dalam Al-Qur’an, antara lain malu, iri hati, dengki, sombong, angkuh, bangga, kagum, takjub, cinta, benci, bingung, terhina, sesal, dan lain-lain. Contoh-contoh ayat tersebut adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَجَآءَتۡهُ إِحۡدَىٰهُمَا تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ قَالَتۡ إِنَّ أَبِي يَدۡعُوكَ
لِيَجۡزِيَكَ أَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ لَنَاۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيۡهِ ٱلۡقَصَصَ
قَالَ لَا تَخَفۡۖ نَجَوۡتَ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٥

Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan dengan malu, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberi balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum (ternak) kami".. (QS. Al-Qashash [28] : 25)

وَمَن يَعۡصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُۥ يُدۡخِلۡهُ نَارًا
خَٰلِدٗا فِيهَا وَلَهُۥ عَذَابٞ مُّهِينٞ ١٤ "

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain.." (QS. An-Nisa [4] : 14)

وَمَا تَفَرَّقُوٓاْ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۚ

Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka karena kedengkian antara mereka... (QS. Asy-Syura [42] : 14)

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ١ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ٢

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya.(QS. Abasa [80] : 1-2)

فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

Maka tatkala dia datang kepada mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami dengan serta merta mereka mentertawakannya. (Az-Zukhruf [43] : 47)

Ayat pertama, emosi malu digambarkan dengan cerita nabi musa yang didatangi oleh wanita yang berjalan dengan malu-malu. Rasa malu digambarkan pada ayat ini, lebih cederung kepada malu karena sifat wanita itu sendiri, yakni malu bertemu dengan lawan jenis. Ayat ketiga, menggambarkan perpecahan setelah ahli kitab mendapatkan ilmu dari Allah. Mereka berpecah karena iri hati dengan pengetahuan ahli kitab lainnya. Ayat keempat menggambarkan emosi nabi Muhammad Saw, ketika bertemu dengan orang yang buta. Nabi Muhammad seakan menolak kedatangan orang buta kepada dirinya. Ayat kelima menggambarkan sikap orang kafir menertawakan nabi Allah ketika membawa kebenaran mukjizat kepada mereka.

Emosi yang ada di dalam diri manusia terdapat bermacam rupa. Emosi tersebut dapat bernilai positif atau negatif yang dapat dirasakan oleh individu dan orang-orang disekitarnya. Untuk mengenali emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang bermacam-macam tersebut, dapat dilihat dari perilaku yang ditampakkannya.

2. Ekspresi Emosi

a. Definisi Ekspresi Emosi

Ekspresi emosi menurut Gross (1998) mengacu pada bagaimana seseorang menyampaikan pengalaman emosio melalui kedua perilaku verbal dan nonverbal. White, Hayes, and Livesey (2013) memaparkan ekspresi emosi mengacu pada pembelajaran kapan, dimana dan bagaimana menampilkan emosi yang tepat dan / atau diharapkan. Fridlund dan Rime (dalam Lin, Tov, dan Qiu., 2014) menyatakan ekspresi emosi mengacu pada kecenderungan untuk berbagi emosi. Berbeda dengan Chaplin (2011) yang mendefinisikan ekspresi emosi dalam pandangan fisiologis, yakni perubahan-perubahan dalam otot kelenjar yang mendalam dan tingkah laku yang berasosiasi dengan emosi.

Berdasarkan uraian di atas, ekspresi emosi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berbagi emosi melalui perilaku verbal atau non-verbal ketika individu tersebut merasakan emosi tertentu.

b. Dimensi Ekspresi Emosi

White, Hayes, and Livesey (2013) membagi dimensi ekspresi emosi menjadi lima bagian, yakni :

1) Latency: dari waktu stimulasi ke waktu ekspresi dimulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Onset: periode latency ke tingkat maksimum ekspresi
3) Apex: periode dimana ekspresi dipertahankan pada kekuatan maksimal
4) Offset: dari puncak sampai ekspresi menghilang.
5) Intensitas: mencerminkan kedalaman dan kekuatan dari pengalaman merasa

c. Jenis Ekspresi Emosi

Muhammad (2011: 50-52) mengurutkan beberapa jenis ekspresi emosi, yaitu ekspresi wajah, ekspresi vokal, perubahan fisologis, gerak dan isyarat tubuh, serta tindakan-tindakan emosional, yakni :

1) Ekspresi Wajah. Aristoteles (dalam Carol Wade & Carol Tavris, 2007: 107) menulis, "terdapat beberapa ekspresi wajah tertentu yang mengikuti rasa marah, takut, rangsangan erotis, dan semua perasaan kuat lainnya". Emosi bahagia dan sedih dapat dilihat dari raut wajah. Melalui wajah seseorang, dapat dilihat emosi apa yang sedang ia alami, baik itu marah, sedih, bahagia, takut ataupun terkejut.
2) Ekspresi Vokal. Nada suara seseorang akan berubah mengiringi emosi yang ia alami. Orang yang sedang marah, nada suaranya akan meninggi. Begitupun pada orang yang sedang berbahagia, pada umumnya nada suara mereka lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas dan lancar. Berbeda dengan orang yang sedang bersedih, ia akan terbata-bata saat berbicara.

3) Perubahan Fisiologis. Secara fisiologis, jika sedang mengalami emosi tertentu maka akan ada perubahan pada detak jantung yang cenderung meningkat, kaki serta tangan yang bergetar bahkan sampai bulu kuduk merinding, otot wajah menegang hingga berkeringat.
4) Gerak dan Isyarat Tubuh. Emosi dapat diekspresikan melalui gerak dan isyarat tubuh. Hal ini bisa terlihat pada orang yang gugup ataupun sedang jatuh cinta. Orang yang sedang gugup akan menjadi tidak hati-hati, banyak melakukan gerakan yang tidak perlu, sering melakukan kesalahan dan berkeringat. Orang yang sedang jatuh cinta akan menatap yang dicintainya lebih sering, duduk condong padanya, dan tersenyum lebih lebar.
5) Tindakan-Tindakan Emosional. Beberapa tindakan emosional antara lain, memukul, menangis, diam, meringkuk di bawah meja, melempar barang dan tindakan lain yang menampakkan dengan jelas emosi yang sedang dialami.

Selain hal di atas, Ekman dan Friesen (dalam Rostomyan, 2013) menyebutkan ada empat bentuk ekspresi emosi individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk dari kondisi individu tersebut berada. Bentuk ekspresi emosi tersebut adalah :

1) *Cultural display rules*, yaitu kebiasaan yang diikuti oleh anggota sosial masyarakat kecuali orang yang dianggap asing. Dalam hal ini individu yang mengekspresikan emosinya meniru budaya yang ada disekitarnya, seperti menunjukkan kesedihan pada saat di pemakaman, menampilkan kegembiraan di pesta pernikahan atau ulang tahun.
2) *Personal display rules*, Pembentukan ekspresi emosi berasal dari keluarga dimana hal ini memungkinkan ekspresi emosi tertentu individu satu berbeda dengan ekspresi emosi individu dari keluarga yang berbeda. Seperti individu yang keluarganya mengajarkan agar menahan diri ketika marah, hal ini berbeda dengan individu yang keluarganya mengajarkan lebih ekspresif dalam pengungkapan emosi marahnya.
3) *Vocational requirement*, yaitu seseorang mengekspresikan berdasarkan dengan cara tertentu sesuai dengan profesi mereka. Seperti seorang pramugari yang tetap menyimpan eksresi emosinya dan melayani pelanggan walau pelanggan yang dia layani mencaci makinya.
4) *Need of the moments*, yaitu seseorang yang mengekspresikan emosinya karena memilih waktu tertentu untuk mengekspresikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosinya tersebut. Sebagaimana penjahat yang berpura-pura bersalah ketika diinterogasi oleh polisi.

B. Perspektif Teoritis

Goleman (2002) yang mendefinisikan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong berperilaku menangis.

Emosi yang ada didalam diri manusia, dapat dilihat dari ekspresi emosinya. Ekspresi emosi menurut Gross (1998) mengacu pada bagaimana seseorang menyampaikan pengalaman emosi melalui kedua perilaku verbal dan nonverbal. White, Hayes, and Livesey (2013) memaparkan ekspresi emosi mengacu pada pembelajaran kapan, dimana dan bagaimana menampilkan emosi yang tepat dan / atau diharapkan. Fridlund dan Rime (dalam Lin, Tov, dan Qiu., 2014) menyatakan ekspresi emosi mengacu pada kecenderungan untuk berbagi emosi.

Ekspresi emosi sendiri dibagi beberapa jenis. Muhammad (dalam Sri, 2012) mengurutkan beberapa jenis ekspresi emosi, yaitu ekspresi wajah, ekspresi vokal, perubahan fisologis, gerak dan isyarat tubuh, serta tindakan-tindakan emosional, yakni : (1) Ekspresi Wajah. (2) Ekspresi Vokal. (3) Perubahan Fisiologis. (3) Gerak dan Isyarat Tubuh. (4) Tindakan-Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emosional. Selain jenis ekspresi di atas, Ekman dan Friesen (dalam Rostomyan, 2013) menyebutkan ada empat bentuk ekspresi emosi individu yang dibentuk dari kondisi individu tersebut berada. Bentuk ekspresi emosi tersebut adalah : (1) *Cultural display rules* (2) *Personal display rules*, (3) *Vocational requirement*, (4) *Need of the moments*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id